

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Pemberian Penguatan

a. Pengertian Pemberian Penguatan

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.¹

Penguatan sangat di perlukan dalam mencapai suatu tujuan, karena seorang guru harus bisa memberikan penguatan kepada siswa supaya siswa bisa termotivasi dalam belajar. Penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru siswa, yang bertujuan untuk membeberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun krelasi.² Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tingkah laku dimaksudkan untuk

¹ J.J. Hasibuan, Dip.Ed *proses belajar mengajar* , PT Remaja Roasdakarya, Bandung. 1995, Hal.58

² Moh . Uzer Usman *menjadi guru profesional* , PT Remaja Roasdakarya, Bandung. 1995, Hal 81

menggajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar- mengajar.³

Penguatan mengandung makna tingkah laku yang menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu di perkuat, *diperkuat* artinya dimantapkan, di dipersering kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekalian banyak tengelam. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Penguatan diperlukan bagi tingkah laku– tingkah laku yang baik; tingkah laku yang dapat diterima, bukan tingkah laku yang jelek. Tingkah laku yang baik atau diterima adalah tingkah laku yang bernilai positif dengan rujukan sebagai berikut:

1. Harkat dan martabat manusia (HMM), yaitu kriteria yang di dalamnya terukir hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan daya, yang seluruhnya normatif;
2. Nilai dan moral, yaitu kriteria yang bersumber pada ajaran agama, adat istiadat, ilmu, hukum, dan kebiasaan, yang diterima dan berlakukan dalam kehidupan;
3. Tugas perkembangan dan kebutuhan perkembangan, yaitu kriteria yang hendak dipenuhi atau dicapai peserta didik untuk menjamin kesuksesan

³ Moh, Uzer Usman, *Ibid.* Hal, 81.

tahap perkembangan yang sedang berlangsung dan kesiapan tahapan perkembangan berikutnya;

4. Kebutuhan dasar dan kebutuhan perkembangan yaitu kriteria yang hendaknya dipenuhi untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik;
5. Tujuan pendidikan/ pembelajaran, yaitu kriteria pembelajaran untuk menjamin kesuksesan pendidikan yang sedang dijalani peserta didik sekarang dan selanjutnya;
6. Keuntungan dan dampak positif, yaitu akibat atau hasil yang diperoleh melalui tingkah laku yang dimaksud, baik bagi peserta didik yang bersangkutan maupun bagi pihak- pihak lain yang terkait.⁴

Kriteria yang menjadi rujukan di atas tingkah laku yang baik perlu mendapatkan apresiasi, sambutan positif, bahkan penghargaan (*reward*) yang secara langsung diterima dan dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan; sedangkan tingkah laku yang jelek atau tidak dapat diterima boleh diberi penguatan, bahkan harus dikurangi dan diberantas.

2. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran siswa dan bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

⁴ Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.,Ed. *Teori dasar dan praksis pendidikan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2009, Hal 137

3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
4. Melancarkan atau memudahkan proposal belajar.
5. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
6. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
7. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi.

3. Jenis Pemberian Penguatan.

A. Jenis Penguatan Terbagi Atas Sifat

Dua jenis pemberian penguatan menurut *Sifatnya* , yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. arah dan tujuan kedua jenis penguatan ini sama, yaitu mendorong lebih kuatnya tingkah laku baik yang telah ditampilkan; mendorong diulangnya (sesering mungkin) tingkah laku baik yang dimaksudkan itu. Sementara arah dan tujuan yang sama, dan materi penguatan (*reinforcement*) berbeda.

1. Penguatan Positif

Istilah yang digunakannya, penguatan positif diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal positif berupa pujian, hadiah, atau hal-hal lain yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya. dengan pujian hadiah dan lain-lain hal positif itu diharapkan pelaku termotivasi untuk mengulang tingkah laku atau perbuatannya yang dianggap baik itu. Pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga itu disebut penguatan. Sifat

penguat disini adalah sesuatu aatau perangsang yang membuat orang (dalam hal ini peserta didik) yang bersangkutan merasa dihargai, merasa senang, merasa dirinya berguna, merasa dirinya berhasil, dan hal-hal positif lainnya.

2. Penguatan Negatif

Perbedaan mendasar antara penguatan positif dan penguatan negatif ini terletak pada sifat penguatnya. Penguat pada penguatan negatif haruslah tetap berupa hal-hal tertentu yang menyenangkan bagi si pelaku, dengan hukuman, sesuatu yang tidak menyenangkan, atau sesuatu yang selama ini menjadi beban dan memberatkan bagi si pelaku.⁵

B. Jenis Penguatan Menurut Bentuk

Dua jenis penguatan yang menurut *bentuknya*: penguatan verbal dan penguatan nonverbal

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, setarus buat kamu, sangat teliti, dan sebagainya.

Menurut kalimat: itu suatu pemikiran yang baik, cara berfikir kritis sekali, terima kasih kamu sangat pandai.

2. Penguatan non verbal

⁵ Prayitno, M.Sc., Ed *Op.Cit*, Hal.139

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. dari penguatan nonverbal terbagi atas 6:

1. *Gestural Reinforcement*, Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorotan mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangnya.
2. *Proximity Reinforcement*, Penguatan pendekatan: Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenagannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
3. *Contact Reinforcement*, Penguatan dengan sentuhan (*contact*): Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
4. *Activity Reinforcement*, Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

5. *Token Reinforcement*, Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
6. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seseorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapatkan dorongan untuk menyempurnakannya.⁶

4. Prinsip Penggunaan Penguatan

a. Kegagatan dan Keantusiasan.

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak, akan menunjukkan adanya kegagatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kegagatan dan keantusiasan.

b. Kebarmaknaan

⁶ Usman *Ibid*, Hal. 81

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

c. Menghindari Penggunaan Respon Yang Negatif

Teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa.

4. Cara Menggunakan Penguatan

a. Penguatan Kepada Pribadi Tertentu

Penguatan harus jelas kepada siswa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikaan penguatan, guru terlebih dahulu menyebutkan nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b. Penguatan Pada Kelompok

penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh karena satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

c. Pemberian Penguatan Dengan Segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d. Variasai Dalam Penggunaan

jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya berfariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

5. Pertimbangan Dalam Pemberian Penguatan

a. Sasaran Penguatan

Sasaran pemberian penguatan adalah tingkah laku atau bisa juga prestasi peserta didik yang hendak diberi penguatan yang jelas.

b. Waktu Pemberian Penguatan

Pelaksanaan pemberian penguatan hendaknya sesegera mungkin; jangan ditunda dapat menjadi basi dan tidak efektif.

c. Jenis Penguat

Jenis penguat hendaknya wajar; tidak terkesan berlebih- lebihan. Hindari kesan dibuat-buat atau kepura-puraan.

d. Cara Pemberian Penguatan

Hendaknya juga wajar; menghindari kesan berlebihan, kepura-puraan dan dibuat-buat.

e. Tempat Pemberian Penguatan

Berhubungan pemberian penguatan sebaiknya diberikan sesegera mungkin, maka penguatan banyak diberikan ditempat penampilan tingkah laku yang diberi penguatan itu muncul (TKP: tempat kaejadian peristiwa)

f. Pemberi Penguat

Pemberi penguatan handaklah orang yang memiliki arti khusus bagi si pelaku; kalau bisa the significant person.

Berdasarkan urayan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah upaya untuk mendorong diulanginya lagi (sering mungkin) olek pelaku tingkah laku yang dinggap baik. Contoh: yang diberikan penguatan adalah tingkah laku yang baik atau dapat diterima; hanya tingkah laku yang baik atau dapat diterima yang diberi penguatan .

1. Tingkah laku yang baik dapat diterima adalah tingkah laku yang bernilai positif dengan rujukan HMM, nilai dan moral, tugas perkembangan, kebutuhan dasar dan kebutuhan perkembangan, tujuan pendidikan/ pembelajaran, dan dampak positif.
2. Penguatan terbagi atas sifat dan bantu; penguatan terbentuk dari sifat; penguatan positif dan, penguata negatif. Penguatan positif bersifat positif dalam bentuk penambahan atas hal-hal yang menyenangkan, sedangkan penguatan negatif dalam bentuk pengurangan. Penguatan atas bentuk; penguatan verbal dan penguatan non verbal.
3. Tingkah laku yang baik hendaknya sebanyak mungkin diberi penguatan, sedangkan tingkah laku yang jelas tidak perlu dibesar besarkan.

4. Penguatan diberikan dengan pertimbangan: tepat sasaran, tepat waktu dan tempat, tepat isi, tepat cara dan tepat perang yang memberikannya.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah, aktivitas belajar merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Secara etimologi aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Active* yang artinya sibuk. Kata *aktiviti*, setelah itu di Indonesia menjadi kata *aktivitas* yang artinya kegiatan. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.⁷ Menurut Ahmad Rohani “ belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas intelektual berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis”.⁸ jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terbaik fisik maupun non fisik ketika belajar merupakan suatu aktivitas. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa “ belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.⁹

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi perkerti, dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan

⁷ Herman Hudojo, *Log Cit.* Hal,115

⁸ Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal,6

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hal, 132

terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹⁰

Senada dengan hal di atas, belajar menurut Sardiman adalah “suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.¹¹ Berdasarkan uraian tentang belajar, dapat dipahami bahwa dalam belajar terjadi dua proses yaitu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sedang belajar dan interaksi dengan lingkungannya baik berupa pribadi, fakta, dan sebagainya. Jadi dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang diperbuat atau dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) baik jasmani (fisik) maupun rohani (non fisik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Tujuan tersebut yaitu terjadi perubahan atau kemahiran dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar.

Pembelajaran, ini sangat penting adalah keaktifan, selain dari guru, lebih-lebih dari siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar bisa berupa keaktifan menulis apa yang disampaikan guru, membaca materi pelajaran yang diperintahkan oleh guru, mendengarkan setiap informasi atau pesan yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, bertanya kepada guru, bersikap tenang selama proses pembelajaran dan sebagainya. Berbagai keaktifan siswa dalam belajar tersebut merupakan bentuk dari aktivitas belajar.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal,27-30

¹¹ Sardiman, A.M. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010, hal,22

Paul D. Dierich yang dikutip Oemar Hamalik, membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok., yaitu:

1. *Visual Activities* Kegiatan-kegiatan visual seperti, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain berkerja atau bermain.
2. *Oral Activities* Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening Activities* Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. *Writing Activities* kegiatan-kegiatan menulis seperti, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. *Drawing Activities* kegiatan-kegiatan mengambar seperti, menggambar, membuat garafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. *Motor Activities* Kegiatan-kegiatan metrik seperti, melakukan percobaan, memilih menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. *Mental Activities* Kegiatan-kegiatan mental seperti, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor- faktor, melihat hubungan- hubungan, dan membuat keputusan.

8. *Emosional Activities* Kegiatan-kegiatan emosional seperti, menaruh minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.¹²

Getrude M Whipple juga dikutip Oemar Hamalik, membagi jenis-jenis aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
- 2) Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
- 3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi koleksi sekolah.
- 4) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- 5) Menilai informasi dalam berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
- 6) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
- 7) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
- 8) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
- 9) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam mengajar.¹³

Berdasarkan kegiatan yang dikemukakan kegiatan-kegiatan tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Berbagai kegiatan tersebut saling terkait dan saling menunjang dalam mencapai tujuan tertentu dan kegiatan tersebut dapat dikatakan dalam setiap pembelajaran.

¹² Oemar Hamalik, *Op,Cit*, 172-173

¹³ *Ibid*

3. Hubungan pemberian penguatan guru dalam Aktivitas Belajar Siswa

Peroses pembelajaran guru harus mampu untuk membuat susana belajar yang kondusif seperti dalam proses diskusi guru harus bisa memberikan penguatan ketika siswa mengeluarkan argumen, atau pendapat terhadap pelajaran yang berlangsung saat proses pembelajaran seperti memberikan pujian terhadap siswa yang memberikan pendapat supaya aktivitas belajar siswa berjalan lancar.

Menurut prof. Dr. H. Buchari Alam, pemberin penguatan dapat diterapkan pada seluruh kelas dari waktu ke waktu. Komponen yang digunakan biasanya berupa tindakan verbal, token gerstural supaya bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa supaya meningkat dan lebih aktif.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pemberian penguatan sebagai respon sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melaului hukuman.

Menurut Sayiful Bahri Djamarah bahwa pemberian penguatan diatas merupakan respon proses interaksi edukatif yang positif, seperti contohnya guru memberikan suatu soal kepada siswa yang bisa menjawab atau mengeluarkan pendapat yang berbeda beda tetapi guru harus bisa memberikan penguatan supaya bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa.

¹⁴ Prof.Dr.H. Buchari Alam, M.Pd. *Guru Profesional menguasai metode dan terampil mengajar*, PT Alfabeta Bandung, 2010 Hal,42

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh peneliti dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain- desain yang telah dilakukan.

1. *Penelitian terdahulu Rosmiati (2006) meneliti tentang pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.* Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan analisis secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis pengaruh tersebut diterima pada hipotesa (H_a). jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid tergolong tinggi dengan dilihat bahwa hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil, ditolak, yang berarti adanya pengaruh pada taraf signifikan 5% merupakan pada taraf, pemberian hadiah oleh guru terhadap motivasi murid di Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Besar pengaruhnya adalah 46.78% yang berada pada kategori sedang.

2. *Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir* yang diteliti oleh Huzai Fatturrahman, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Huzai Fatturrahman memberikan kesimpulan akhir bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dengan diperolehnya $r_{xy} = 0,497$ lebih besar dari $r_t = 0,273$ pada taraf signifikan 5% , dan $r_t = 0,354$ pada taraf signifikan 1% . Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis (H_o) ditolak.
3. *Aie Nofianti (2009) meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan materi Al-qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa MTs Hasanah Pekanbaru.* Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi Al-qur'an Hadits di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong cukup terampil dari hasil yang dapat ini berdasarkan prestasi jawaban. Dari observasi sebesar 60,42% dan hasil tes diperoleh 0,867. Jadi kesimpulan nya dari penelitian ini adanya. Perngaruh antara keterampilan guru dalam menjelekan materi Al-qur'an Hadits terhadap hasil. Belajar siswa.

Penelitian diatas judulnya hampir sama dengan penulis, akan tetapi permasalahannya berbeda penulis sendiri tentang pengaruh pemberian

penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian, tentang pengaruh pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru belum pernah diteliti.

C. Konsep Oprsional

Konsep Oprsional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pemberian penguatan guru (X)
 - a. Guru memberi pujian terhadap aktivitas baik yang dilakukan siswa.
 - b. Guru memberikan penguatan melalui raut wajah seperti senyuman atau lainnya terhadap pendapat yang disampaikan.
 - c. Guru memberikan pukulan bahu/ sentuhan bahu kepada siswa, supaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - d. Guru menguatkan pendapat siswa dengan mengatakan “ya”, “ benar”, “tepat”, dan lain sebagainya.
 - e. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa ketika pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan,

- f. Guru guru mendekati siswa yang bertingkah laku kurang baik, lalu menegurnya.
- g. Guru mengacungkan ibu jari bagi siswa yang berpendapat yang benar.
- h. Guru membantu siswa dalam menggunakan media pelajaran.
- i. Guru harus dapat menghindari penggunaan respon yang negatif supaya tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.
- j. Guru dalam memberikan penguatan harus bisa meninggalkan kesan atau makna untuk merubah aktivitas belajar siswa yang kurang baik.
- k. Guru dalam memberika penguatan jangan sampai menggunakan ejekan, hinaan dan kata-kata kasar kepada anak yang diam, supaya tidak mematahkan semangat atau merubah aktivitas belajar siswa.
- l. Guru memberikan perintah untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik.
- m. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bertingkah laku yang tidak baik.
- n. Guru memberikan nilai yang baik kepada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik.
- o. Guru memberikan nasehat kepada siswa yang tingkah laku kurang baik.

2. Variabel terkait (*dependent variabele*) aktivitas belajar siswa(Y)
 - a. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran ekonomi.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam pelajaran ekonomi.
 - c. Siswa mencata pelajaran yang diberikan guru dalam pelajaran ekonomi.
 - d. Siswa menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dalam pelajaran ekonomi.
 - e. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari.
 - f. Siswa mengemukakan pendapat atau memberikan saran.
 - g. Siswa menulis tugas yang diberikan guru.
 - h. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - i. Siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
 - j. Siswa mendengarkan penyajian bahan diskusi.
 - k. Siswa mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
 - l. Siswa membaca ketika diperintahkan guru untuk membaca.
 - m. Siswa membuat rangkuman pembelajaran.
 - n. Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran.

A. Asumsi Dasar Hipotensis

1. Asumsi Dasar

- a. Adanya pengaruh pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa.
- b. Aktivitas belajar siswa yang berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru.

Ho tidak ad pengaruh yang signifikan antar pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru.